ABSTRAK

Pergantian auditor atau KAP (*auditor switching*) secara wajib merupakan cara untuk mengatasi masalah independensi auditor di Indonesia. *Auditor switching* dapat disebabkan oleh peraturan pemerintah (*mandatory*) atau kemauan perusahaan sendiri (*voluntary*). Ketika perusahaan melakukan *voluntary auditor switching*, maka akan menimbulkan berbagai pertanyaan karena hal ini terjadi diluar peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menemukan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching*. Faktor-faktor tersebut adalah ukuran KAP, opini audit, pergantian manajemen, *financial distress*, dan kepemilikan manajerial.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018-2020. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan total sampel sebanyak 47 perusahaan manufaktur dan dengan periode pengamatan selama 3 tahun, maka diperoleh jumlah total pengamatan sebanyak 141 data. Pengujian hipotesis dilakukan dengan metode analisis regresi logistik menggunakan SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap *voluntary auditor switching*. Sedangkan, variabel-variabel lain yang diteliti dalam penelitian ini seperti opini audit, pergantian manajemen, *financial distress*, dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap *voluntary auditor switching*.

Kata kunci: *voluntary auditor switching*, ukuran KAP, opini audit, pergantian manajemen, *financial distress*, kepemilikan manajerial.